

## ***THE CONGREGATION'S UNDERSTANDING OF THE SPIRITS OF THE DEAD***

### **PEMAHAMAN JEMAAT TENTANG ARWAH ORANG MATI**

**Majesty. C. F. L. Telussa<sup>1</sup>, Jean Anthoni<sup>2</sup>, Ricky Donald Montang<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Teologi, Program Studi Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,  
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

<sup>12</sup>Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,  
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

\*Email: [rickymontang@ukip.ac.id](mailto:rickymontang@ukip.ac.id)

**Abstract** : *Spirits are generally known as the souls or spirits of dead people whose presence is believed to be around humans. Many Christians still believe in the existence of the spirits of the dead around them. This is believed to be because they have personal experiences when meeting the spirits of the dead. The focus of this research is to determine the GKI Galilee Km 8 congregation's understanding of the spirits of the dead and to find out the theological views regarding the spirits of the dead. This research uses qualitative research methods, namely by direct interviews to obtain appropriate information (data). The population is the GKI Galilee congregation km 8, consisting of 982 people and 209 heads of families (KK). The sample taken was 50 people consisting of 1 pastor, 14 congregation members, 10 fathers, 13 mothers and 12 youth. As a result of the research data, the conclusions drawn are as follows: it was found that the GKI Galilee Km 8 congregation apparently had a diverse understanding of the spirits of the dead, namely the congregation believed in the existence of the spirits of the dead around them, the congregation was still unsure whether to believe or not believe in their existence. the presence of the spirits of the dead around them and the congregation does not believe in the existence of the spirits of the dead around them.*

**Keywords** : *Spirits, dead people, church, congregation*

**Abstrak** : Arwah umumnya dikenal sebagai jiwa atau roh dari orang mati yang dipercayai kehadirannya berada disekitar manusia. Banyak orang kristen yang masih percaya akan keberadaan arwah orang mati disekitar mereka. Hal itu dipercayai karena mereka memiliki pengalaman pribadi ketika bertemu dengan arwah orang mati. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman jemaat GKI Galilea Km 8 tentang arwah orang mati dan mengetahui pandangan teologis tentang arwah orang mati. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif, yaitu dengan cara wawancara secara langsung untuk memperoleh informasi (data) yang tepat. Populasinya adalah Jemaat GKI Galilea km 8, terdiri dari 982 jiwa dan 209 Kepala Keluarga (KK). Dengan Sampel yang diambil berjumlah 50 orang terdiri dari 1 pendeta, 14 majelis jemaat, 10 kaum bapak, 13 kaum ibu, dan 12 kaum pemuda. hasil data penelitian, maka kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut: ditemui bahwa jemaat GKI Galilea Km 8 ternyata memiliki pemahaman yang beragam tentang arwah orang matii yaitu Jemaat percaya akan adanya keberadaan arwah orang mati disekitar mereka, Jemaat masih ragu untuk percaya atau tidak percaya akan adanya keberadaan arwah orang mati disekitar mereka dan jemaat tidak percaya akan adanya keberadaan arwah orang mati disekitar mereka.

**Keyword** : Arwah, orang mati, gereja, jemaat

## PENDAHULUAN

Kematian adalah sebuah kejadian yang menandakan berakhirnya kehidupan makhluk hidup di bumi. Tidak ada yang tahu kapan kematian akan menghampirinya. Hal ini menjadi pertanda bahwa kematian menjadi sebuah peristiwa yang tidak dapat dihindari oleh setiap makhluk hidup termasuk manusia. Setiap manusia pasti mengalami kematian, namun kematian itu terjadi pada saat yang tidak diketahui oleh manusia itu.<sup>1</sup>

Manusia memiliki batasan waktu di dunia karena setiap manusia yang hidup pada akhirnya akan meninggal dan jenazahnya akan dikuburkan sebagai tanda bahwa ia tidak dapat lagi melakukan aktivitas seperti biasanya. Orang yang sudah meninggal tidak kembali lagi ke dunia dan tidak berhubungan lagi dengan manusia serta terpisah dari manusia yang masih hidup.<sup>2</sup> Bahkan kematiannya dianggap sebagai suatu peristiwa yang menyedihkan bagi sanak saudara dan keluarga yang ditinggalkannya.<sup>3</sup> Pada akhirnya menimbulkan tanda tanya mengenai keberadaan seseorang yang sudah mati/meninggal.

Pada umumnya, keberadaan seseorang yang sudah mati menjadi sebuah misteri yang menimbulkan berbagai macam asumsi dari masyarakat. Misalnya, ketika seseorang yang sudah mati/meninggal dia hanya mengalaminya secara fisik (tubuh) tetapi masih berada didunia dalam bentuk atau wujud arwah dan masih bergentayangan dimana-mana lalu muncul ditempat-tempat tertentu dan menampakkan diri. Ada yang beranggapan bahwa kehadiran orang mati dalam mimpi menjadi pertanda bahwa dia ingin orang atau keluarga yang dihadapinya dalam mimpi mengunjungi makamnya. Dan ada juga yang beranggapan kalau orang yang sudah meninggal, arwahnya masih ada dirumahnya dan selalu dekat dengan anggota keluarga yang disayanginya serta melindungi keluarganya.

Berbagai asumsi tersebut dianggap benar karena adanya konsep-konsep metafisik seperti perjalanan jiwa, reinkarnasi, dan pengalaman-pengalaman dekat kematian yang semuanya bergantung pada satu dasar tunggal yaitu menerima bahwa pada saat kematian, jiwa atau roh dapat bertahan dan terus hidup. Hal ini berkaitan dengan prinsip mendasar dalam spiritualisme yang menganggap bahwa manusia dapat berkomunikasi dengan mereka yang telah pergi sebelumnya. Ini berarti spiritualisme berpendapat bahwa apabila seseorang mati, suatu bagian yang baka dari orang tersebut akan terus ada dan bahkan dapat melakukan kontak dengan orang yang hidup.<sup>4</sup> Hal ini juga di tayangkan dan dipublikasikan lewat medsos, youtube dan stasiun-stasiun Tv, dimana seseorang yang dianggap paranormal dapat memanggil, melihat dan berkomunikasi dengan arwah orang

---

<sup>1</sup> Decky Krisnando, Enggar Objantoro, and I Putu Ayub Darmawan, "Konsep Teologi Injili Tentang Roh Orang Mati," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (2019): 90, <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i1.136>.

<sup>2</sup> Denada Afnesia Sipayung and Pardomuan Munthe, "Tinjauan Dogmatis Terhadap Pemahaman Jemaat Gkps Haranggaol Tentang Memasukkan Benda-Benda," *Jurnal Sabda Akademika* 2, no. 2 (2022): 2.

<sup>3</sup> Krisnando, Objantoro, and Darmawan, "Konsep Teologi Injili Tentang Roh Orang Mati."

<sup>4</sup> Mark Finley, *The Next Superpower (Penguasa Tertinggi Berikut)* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2007), 179–80.

yang sudah mati sehingga membuat banyak orang percaya bahkan orang yang beragama sekalipun.

Pada dasarnya, ajaran iman Kristen tidak menganut ajaran akan adanya hubungan orang yang hidup dengan arwah orang mati. Kematian menjadi suatu totalitas. Apabila seseorang meninggal, dia tidak akan kembali lagi ke dunia dalam wujud/bentuk apapun dan tentunya akan terpisah dan tidak dapat berhubungan lagi dengan manusia yang masih hidup. Namun hal itu tidak menjadikan orang Kristen percaya karena sebagian dari mereka masih meyakini bahwa seseorang yang sudah meninggal, arwahnya masih berada hari didunia dan masih bergentayangan. Bahkan ada yang menganggap jika seseorang meninggal, dia masih menampakkan diri selama 40 hari lamanya barulah dia akan pergi ketempat yang telah ditentukan oleh Allah.

Jemaat GKI Galilea Km 8 Sorong menjadi salah satu jemaat yang masih percaya akan adanya arwah orang mati. Mereka beranggapan bahwa ketika salah satu anggota keluarga meninggal, hanya tubuhnya saja yang mati tetapi arwahnya berada di sekitar mereka. Mereka juga percaya bahwa arwah orang meninggal hadir dalam berbagai bentuk, misalnya tercium bau parfum yang di pakai saat masih hidup, bau minyak yang di pakai sewaktu meninggal, kehadiran hewan-hewan di dalam rumah seperti kupu-kupu hitam besar. Selain itu, orang yang dikenal memiliki indera keenam sehingga bisa melihat hal-hal yang supranatural mengatakan bahwa ia melihat almarhum berada dengan keluarganya atau berada di tempat yang biasanya almarhum kunjungi. Itulah yang membuat jemaat masih percaya dengan keberadaan arwah orang mati. Ada juga yang menyiapkan makanan dan minuman kesukaan orang yang meninggal dan diletakkan dalam sebuah ruangan kosong atau kamarnya, lalu lantainya ditaburi bedak atau tepung pada malam hari, dan keesokan harinya keluarganya dapat mengetahui jika arwahnya sudah datang atau belum dengan melihat makanan dan minuman yang telah berkurang dan melihat jejak kaki atau tanda yang dibuatnya di bedak atau tepung yang telah ditaburi pada lantai ruangan itu. Hal ini dilakukan pada hari-hari tertentu, seperti pada hari ketiga setelah meninggal atau hari ke empat puluh setelah meninggal. Hal ini dilakukan karena sudah menjadi suatu tradisi pada suku tertentu dalam jemaat ini.

Rumusan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pemahaman jemaat GKI Galilea Km 8 tentang arwah orang mati? Bagaimana pandangan teologis tentang arwah orang mati? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dari permasalahan di atas, yaitu: mengetahui pemahaman jemaat GKI Galilea Km 8 tentang arwah orang mati. Mengetahui pandangan teologis tentang arwah orang mati.

## **KAJIAN TEORI**

### **Kematian**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kematian berasal dari kata dasar mati yang berarti: sudah hilang nyawanya; tidak hidup lagi; tidak bernyawa; tidak pernah hidup, tidak dapat berbuat apa-apa; tidak bergerak.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Gramedia Pustaka Utama, 2008).

Menurut John Hick, kematian adalah bagian dalam proses perkembangan hidup manusia yang akan mencapai puncaknya pada immortality (keabadian). Sebab hakikat hidup bagi baginya adalah proses pembentukan pribadi kearah kesempurnaan (perectio) secara terus menerus. Kesempurnaan yang dimaksud tidak terjadi di dunia ini di sebabkan karena fakta kematian.<sup>6</sup>

Luis Berkhof mengatakan bahwa Alkitab mengajarkan kepada kita tiga bentuk kematian: kematian fisik, kematian spritual dan kematian kekal. Pertama, kematian fisik. Itu akan dialami setiap orang dan juga semua ciptaan. Kematian seperti ini tidak punya hubungan dengan dosa. Jadi, adalah sebuah kekeliruan kalau manusia berpikir bahwa kematian sebagai akibat dari dosa. Manusia pasti mati dan harus mati entah dia berdosa ataupun tidak. Kematian adalah hal yang alami, wajar dan normal bagi ciptaan. Kedua, kematian spiritual. Selain kematian dalam arti medisbiologis, Alkitab juga mendefinisikan kematian sebagai sebuah kenyataan etis-teologis, yaitu satu keadaan di mana manusia memutuskan hubungan dengan Allah dan sesama. Dimensi etis-teologis dari kematian menunjuk kepada sikap pemberontakan manusia terhadap Allah dan menolak tunduk kepada firman, ketetapan, dan perintah-perintah Allah. Kematian dalam arti inilah yang disebabkan oleh dosa. Alkitab menamakan ini maut. Secara medisbiologis, seseorang berada dalam keadaan hidup, tetapi karena dia menjauhkan diri dari Allah dan tidak memperhatikan hukum, ketetapan, dan perintah Allah dalam hidup individu dan masyarakat, orang itu sesungguhnya mati, yakni sudah berada dalam kuasa maut. Ia masih hidup secara biologis, tetapi secara teologis spiritual ia sudah mati. Ketiga, kematian kekal. Itu baru akan terjadi nanti ketika Kristus datang kembali. Kematian tipe ini berlaku bagi mereka yang menolak percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Sebagai lawan dari kematian kekal, ada kehidupan kekal yang disediakan Allah bagi mereka yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.<sup>7</sup>

Secara fisik, kematian berarti fungsi biologis maupun fisik dari tubuh manusia menjadi terhenti. Manusia yang fisiknya sudah tidak mampu lagi menanggung kehidupan, akan berakhir menjadi kematian. Kematian pada konteks fisik, diberi tanda dengan berhentinya daya kerja jantung dan otak lalu energi yang menggerakkan tubuh manusia menjadi terhenti. Saat otak masih berfungsi, maka nyawa masih melekat pada tubuh. Namun saat otak tidak lagi bekerja, nyawa telah terlepas dari manusia.<sup>8</sup>

### **Manusia Setelah Meninggal**

Secara umum, beberapa orang percaya bahwa setelah kematian, manusia akan kembali kepada penciptanya selamanya. Namun sebagian masyarakat juga meyakini bahwa ketika manusia meninggal, belum ada kepastian apakah ia akan kembali kepada

---

<sup>6</sup> Ziel Elisabeth Limahelu, "Imajinasi Orang Kupang Tentang Arwah (Studi Antropologis Teologis Terhadap Pemahaman Orang Penfui Tentang Arwah Korban Kecelakaan Lalu Lintas)," *Journal of Materials Processing Technology* 1, no. 1 (2017): 9–10.

<sup>7</sup> Ebenhaizer I. Nuban Timo, *Allah Menahan Diri, Tetapi Pantang Berdiam Diri* (BPK Gunung Mulia, 2016), 386–88.

<sup>8</sup> Anas Ahmadi, "Narasi Kematian Dalam Fiksi Indonesia Modern: Perspektif Psikologi Kematian," *Jurnal Bahasa Lingua Scientia* 11, no. 1 (2019): 28–32, <https://doi.org/10.21274/ls.2019.11.1.27-40>.

penciptanya atau tidak. pada bagian ini terdapat 4 pendapat mengenai keberadaan manusia pada saat kematian.

Pertama, pada saat kematian terjadi pemisahan antara jiwa dari raga (tubuh). Kematian hanya berlaku pada tubuh, bukan jiwa karena jiwa bersifat kekal. Ketika tubuh mati, jiwa tetap berada di sekitar tubuh. Ia hanya akan berangkat ke negeri nenek moyangnya jika diiringi dalam suatu upacara. Kedua, kematian menyebabkan manusia tidak ada lagi dan mempengaruhi tubuh dan jiwa atau roh. Jika tubuh mati, maka jiwa atau roh pun ikut mati. Karena itu tubuh dan jiwa atau roh tunduk pada kematian. Ketiga, kesatuan antara tubuh dan jiwa atau roh. Jika tidak ada tubuh, maka tidak ada jiwa. Oleh karena itu, jiwa membutuhkan tempat untuk menetap. Ketika tubuh binasa, jiwa mencari rumah baru. Dan oleh karena kebaikan Tuhan, Ia bertindak untuk menemukan rumah baru bagi jiwa atau roh. Keempat, kesinambungan transformatif dari kesatuan tubuh dan jiwa. Pandangan ini merujuk pada perubahan tubuh yang membusuk menjadi tubuh baru. bentuk yang lebih mulia, layak untuk bersatu kembali di masa depan dengan jiwa pada saat kebangkitan orang mati. Mengacu pada empat pendapat di atas, pendapat yang paling sering ditemui secara umum adalah pendapat yang pertama. Pada pendapat ini, masyarakat menganggap bahwa kematian bukanlah akhir dari segalanya.<sup>9</sup>

Keberadaan manusia setelah meninggal disebutkan dalam bahasa Ibrani pada kitab perjanjian Lama yaitu Sheol, sedangkan dalam Yunani pada kitab Perjanjian Baru yaitu Hades yang berarti dunia orang mati. Pada pemahaman orang Israel kuno, Sheol itu bagian bumi paling bawah (Bil. 6:30-33, Ams. 9:2), dan mereka menggambarkannya seperti memasuki sebuah pintu yang penuh dengan kegelapan. Mereka menganggap bahwa semua roh yang mati akan pergi ke sana. Gambaran yang paling umum dalam Perjanjian Lama tentang kehidupan setelah mati adalah kehidupan yang samar-samar. Terkadang keberadaan disana dikatakan seperti hukuman penjara, orang mati yang terisolasi dari Allah dan sama sekali tidak acuh terhadap apapun (Maz. 30:9).<sup>10</sup>

Dalam Perjanjian Baru, keberadaan tempat orang yang meninggal adalah Hades. Kata ini muncul 10 kali dan hanya muncul di Matius, Lukas, Kisah Para Rasul dan wahyu. Hades memiliki makna dunia bawah dan dunia mati. Pandangan Perjanjian Baru tentang Hades adalah sebagai berikut: Pertama: bertolak belakang dengan surga yang berada di tempat yang tinggi. Hades itu berada di tempat yang paling dalam (Mat. 11:23; Luk 10:15), di inti bumi (Mat. 12:40). Hades disebut juga dengan Phulake seperti di dunia bawah atau dunia orang mati, yang memenjarakan roh orang yang tidak beriman. Kedua: Tinggal di Hades itu bersifat sementara. Hades menerima roh orang setelah meninggal dan mengantarkan mereka kembali pada saat kebangkitan (Wahyu 20:13). Kebangkitan merupakan akhir dan Hades merupakan tempat akhir hukuman. Ketiga: Keadaan sementara adalah istilah yang digunakan untuk keadaan orang percaya antara kematian dan kebangkitan pada hari yang terakhir. Dalam Kitabkitab Injil Sinoptik (Mat. 11:3;

---

<sup>9</sup> Timo, *Allah Menahan Diri, Tetapi Pantang Berdiam Diri*, 390.

<sup>10</sup> Mira Permata, Sari Simanjuntak, and Pardomuan Munthe, "Tinjauan Dogmatis Tentang Sheol Tempat Orang Mati Di Perhadapkan Dengan Pandangan Warga Jemaat GKPI Natumingka," *Jurnal Sabda Akademika* 1, no. 2 (2021): 67.

16:18; Luk. 11:23) ada disebutkan tentang dunia orang mati. Misalnya dalam perumpamaan tentang orang kaya dan Lazarus yang miskin (Luk 11:16-31), yang menggambarkan tempat orang mati yang dipisahkan dari jurang.<sup>11</sup> Disamping itu PB juga memberikan pernyataan yang lain bahwa ada dua kemungkinan bagi orang sesudah mati. Ke Firdaus atau neraka perginya. Nama Firdaus dipakai dalam Luk. 23:43, oleh Tuhan Yesus sendiri juga bukan mereka melainkan alam maut. Disinilah terdapat penderitaan yang kekal. Tetapi Lukas 23:42-43 menyatakan gambaran yang lebih jelas bahwa Yesus memberikan jaminan kepada penjahat yang digantung bersama Dia dengan dia bahwa "hari ini juga engkau akan bersama-sama dengan Aku di Firdaus . hal ini menunjukkan bahwa dengan permohonan dan pertobatan penjahat itu akan bersama-sama dengan Kristus sesudah kematian.

### **Komponen Manusia Menurut Antropologis Kristen**

Secara historis, para teolog Kristen memiliki pandangan berbeda mengenai berapa banyak komponen berbeda yang membentuk manusia.<sup>12</sup>

#### Dua bagian (Dikotomisme)

Pandangan paling populer, yang dianut oleh sejumlah besar umat awam dan teolog dari banyak tradisi Kristen, adalah bahwa manusia terdiri dari dua komponen: materi (tubuh/daging) dan spiritual (jiwa/roh). Jiwa atau roh meninggalkan tubuh pada saat kematian, dan akan bersatu kembali dengan tubuh pada saat kebangkitan.

#### Tiga bagian (Trikotomi)

Sejumlah kecil teolog dari seluruh spektrum denominasi dan teologis, baik di Timur maupun di Barat, berpendapat bahwa manusia terdiri dari tiga komponen berbeda: tubuh atau daging, jiwa, dan roh. Hal ini secara teknis dikenal sebagai trikotomi. Teks Alkitab yang biasanya digunakan untuk mendukung posisi ini adalah 1 Tesalonika 5:23 dan Ibrani 4:12. Dalam pribadi Yesus Kristus Tuhan ada Tubuh, Jiwa rasional dan pribadi ketiga Tuhan Roh Kudus yang Dia terima dalam Pembaptisan.

#### Satu bagian (Monisme)

Para teolog modern semakin berpegang pada pandangan bahwa manusia merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Ini dikenal sebagai holisme atau monisme. Tubuh dan jiwa tidak dianggap sebagai komponen terpisah dari seseorang, melainkan sebagai dua aspek dari satu kesatuan yang utuh. Dikatakan bahwa ini lebih akurat mewakili pemikiran Ibrani, sedangkan dualisme tubuh-jiwa lebih merupakan karakteristik pemikiran Platonis dan Cartesian Yunani klasik. Monisme adalah pendirian resmi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang menganut doktrin tidurnya jiwa ". Monisme juga tampak lebih konsisten dengan fisikawan tertentuinterpretasi ilmu saraf modern yang menunjukkan bahwa apa yang disebut "fungsi yang lebih tinggi" dari pikiran bergantung pada atau muncul dari struktur otak, bukan cara kerja independen dari jiwa non-materi seperti yang diperkirakan sebelumnya. Salah satu tokoh yang

---

<sup>11</sup> Permata, Simanjuntak, and Munthe, "Tinjauan Dogmatis Tentang Sheol Tempat Orang Mati Di Perhadapkan Dengan Pandangan Warga Jemaat GKPI Natumingka."

<sup>12</sup> Wikipedia The Free Encyclopedia, "Antropologi Kristen," Wikipedia, 2023.

berpengaruh dalam pandangan ini adalah teolog liberal Rudolf Bultmann. Oscar Cullmann berpengaruh dalam mempopulerkannya.

### **Arwah Orang Mati**

Dalam bahasa Ibrani, orang mati disebut *rephaim* yang bisa diartikan sebagai penghuni Syeol. Orang mati juga berarti seseorang yang sudah tidak bernyawa; seseorang yang sudah mati/meninggal. Orang yang sudah mati tidak akan kembali dalam wujud atau bentuk apapun ataupun tinggal di dunia.

Arwah umumnya dikenal sebagai jiwa atau roh dari orang mati. Jika dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, arwah diartikan sebagai "jiwa dari orang yang meninggal; roh". Menurut berbagai pemahaman masyarakat pada umumnya, arwah juga dikenal dan diartikan sebagai jiwa atau roh dari orang yang sudah mati. Diartikan demikian karena banyaknya suku-suku telah lebih dulu meyakini jika kematian seseorang hanya terjadi dalam bentuk fisik (tubuh), namun jiwa atau rohnya akan tetap hidup dan tetap berada disekitar mereka.<sup>13</sup> Kata arwah merupakan sebutan dalam bahasa Indonesia, menunjuk pada roh-roh orang mati, yang dalam bahasa Ibrani, disebut *boa* (*yowb*), dan memiliki bentuk jamak.

Arwah adalah manusia minus. Tubuh alamiah yang menjadi tempat tinggal bagi roh (tubuh rohaniah) sesudah mati. Arwah adalah Roh yang tidak lagi berdiam di dalam tubuh. Inilah yang disebut sebagai *living death*, kehidupan setelah kematian. Jadi arwah adalah roh yang memisahkan diri dari tubuh pada saat seseorang meninggal dunia. Tubuh kembali kepada asalnya yakni debu tanah, sementara roh juga siap untuk melakukan perjalanannya kembali kepada asal-usulnya yakni kepada Allah.<sup>14</sup>

### **Pemahaman tentang Arwah Orang Mati berdasarkan Kearifan Lokal**

Pada dasarnya, keyakinan akan adanya keberadaan arwah orang mati yang ada di berbagai kearifan lokal merupakan peristiwa yang sudah ada sejak lama. Hal ini dipengaruhi oleh kepercayaan aminisme dan dinamisme yang adalah kepercayaan primitive/agama suku yang lebih dulu ada sebelum adanya agama-agama.

- 1) Kepercayaan Aminisme (bahasa latin *anima* atau roh) merupakan sebuah kepercayaan terhadap makhluk halus dan roh ialah asas keyakinan agama mula-mula muncul dikalangan manusia primitif. Aminisme mempercayai jika setiap benda di bumi ini, (misalnya kawasan tertentu, pohon, gua, batu besar) memiliki jiwa yang harus dihormati agar tidak mengganggu manusia, tetapi membantu mereka dari serangan roh jahat dan dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- 2) Kepercayaan dinamisme (pada kaitan agama dan kepercayaan) merupakan pemujaan kepada roh nenek moyang yang sudah meninggal menetap pada tempat-tempat tertentu, seperti pohon-pohon besar. Arwah nenek moyang itu seringkali dimintai tolong untuk urusan-urusan mereka. Caranya adalah dengan memasukkan arwah-arwah itu kedalam benda-benda pusaka. Misalnya, batu-batu

---

<sup>13</sup> Martin B Daiton, *Apa Yang Terjadi Setelah Kita Mati?* (Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2009), 48.

<sup>14</sup> Limahelu, "Imajinasi Orang Kupang Tentang Arwah (Studi Antropologis Teologis Terhadap Pemahaman Orang Penfui Tentang Arwah Korban Kecelakaan Lalu Lintas)," 15.

jenis tertentu dan yang lainnya. Ada juga yang menyebutkan bahwa dinamisme merupakan keyakinan yang meyakini kekuatan abstrak yang berdiam disuatu benda. Istilah itu disebut dengan “*mana*”.<sup>15</sup>

Dalam keyakinan orang Cina, seseorang telah mati, ia menjadi dewa, dan dapat memberi berkat atau bencana kepada keturunannya yang hidup. Apabila tidak diperhatikan atau diabaikan dan tidak disembah oleh generasi ke generasi berikutnya, maka nenek moyang akan menghukum keturunannya. Oleh karena keyakinan orang Cina terhadap orang mati akan menjadi dewa, mereka sangat menghormati arwah nenek moyang mereka dan membangun makamnya dengan sangat mewah. Bahkan untuk pemujaan terhadap arwah leluhur itu, mereka mengorbankan manusia ataupun binatang untuk menemani orang mati itu. Apalagi orang yang mati itu adalah orang yang sangat dihormati.

Berbeda dengan Cina, menurut orang Tionghoa jika seseorang mati, maka dia akan menjadi setan (hantu). Ada setan yang baik dan jahat. Setan baik adalah setan yang tidak berbahaya bagi orang yang hidup. Hal ini dikarenakan kebutuhannya sering dingat anak cucunya dengan menyediakan meja sembayang sehingga mereka mempunyai makanan untuk dimakan. Sedangkan setan yang jahat adalah setan yang sangat berbahaya bagi manusia yang hidup. Hal ini dikarenakan keluarga yang ditinggalkan melelantarkannya dengan tidak memperhatikan kebutuhan dunia seberang sehingga ia kelaparan dan kedinginan.<sup>16</sup> Pada tradisi Tionghoa juga, mereka mengadakan upacara yang disebut dengan istilah hari ke-7 dan ke-49 pasca meninggalnya seseorang. Mereka percaya bahwa hari-hari tersebut merupakan kesempatan arwah dari orang yang mati ini "menyeberang" untuk masuk ke roda sirkulasi (sama seperti kepercayaan Brahmanisme, agama Hindu).

Budaya Jawa meyakini adanya hubungan antara orang mati dengan orang yang masih hidup. Misalnya, ada sebutan hari ke-7, ke-40, ke-100, ke-1000. Pada hari-hari itulah setelah seseorang meninggal, selalu diadakan ibadah yang diistilahkan sebagai ibadah ucapan syukur. Namun, ibadah tersebut tidak sepenuhnya dianggap demikian, karena mereka masih menganggap kalau arwah orang yang sudah meninggal itu masih bergentayangan dan mengunjungi keluarganya yang masih hidup.

Suku Batak memiliki salahsatu kebiasaan untuk menghormati arwah orangtua atau kakek nenek, yakni dengan menyediakan makanan khusus untuk arwah tersebut pada satu ruangan di dalam rumah yang telah dikhususkan, dengan membentangkan tikar lalu menaruh makanan yang masih hangat (baru matang) di atasnya. Kemudian pintu ruangan ditutup dan dibiarkan sampai makanan itu dingin. Sesusudah itu, boleh di ambil kemudian. Hal tersebut dilakukan agar asap atau uap makanan itulah yang dapat dimakan oleh arwah itu.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Ahmad Afandi, “Kepercayaan Animisme-Dinamisme Serta Adaptasi Kebudayaan Hindu-Budha Dengan Kebudayaan Asli Di Pulau Lombok-NTB,” *Historis / FKIP UMMat* 1, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.31764/historis.v1i1.202>.

<sup>16</sup> Jonar Situmorang, *Mengenal Agama Manusia* (PBM ANDI, 2021), 200.

<sup>17</sup> Jonar Situmorang, *Asal-Usul, Silsilah Dan Tradisi Budaya Batak Toba* (Andi Publisher, 2023), 383–84.

Suku Sakai di Riau memiliki keyakinan pada aminisme. Menurut orang Sakai, arwah dari orang yang baru saja mati sangat ditakuti oleh keluarga yang masih hidup, kecuali arwah dari bayi dan anak-anak kecil. Hal ini disebabkan karena mereka menganggap bahwa orang yang baru saja mati, sedang hidup di dunia lain, tetapi masih tinggal di tempat keluarganya yang masih hidup. Jika Orang yang mati itu memiliki hubungan yang erat dengan keluarganya, maka arwah itu akan selalu mencampuri setiap urusan dan berbagai kegiatan anggota keluarganya. Apabila keinginan anggota keluarga tidak sesuai dengan keinginan arwah (karena tidak dapat berkomunikasi dengan baik), maka segala sesuatu yang dilakukan oleh anggota keluarga tersebut selalu gagal atau mengalami kesialan. Oleh karena itu, setelah orang mati dikubur, keluarga yang ditinggalkan harus meninggalkan rumah paling lama satu minggu, dan cara agar arwah orang mati tidak menempel pada diri anggota keluarganya, maka mereka harus menyebrangi sungai, karena arwah tidak akan dapat menyeberangi sungai.<sup>18</sup>

Pada religi suku Murba, mereka meyakini bahwa manusia memiliki dua jiwa. Setelah meninggal, jiwa yang pertama disebut maeng akan pergi ke tempat dewa tertinggi dan bersama dengan dewa itu selama-lamanya. Sedangkan jiwa yang lainnya diyakini masih berada di dunia, dan mendiami tempatnya. Juga jiwa orang yang sudah meninggal menjadi arwah yang akan berkeliaran disekitar rumahnya. Bahkan meskipun selesai dilakukan upacara kematian, arwah itu masih berada ditempatnya dan jika tidak dipuja dengan memberi makanan dan sesaji, maka arwah itu bisa mencelakai keturunan dan sukunya. Setelah puncak pesta kematian selesai, arwah tersebut akan masuk ke tempat dewa tertinggi, yakni tempat yang tidak diketahui (misterius) bagi manusia didunia.<sup>19</sup>

Pada budaya lokal pulau Lombok, adanya tradisi kemenyan yang dilakukan. Tradisi ini diyakini dapat menerangkan arwah dari nenek moyang yang telah meninggal dunia di alam sana. Begitupun ketika orang yang menyalakan kemenyan itu meninggal dunia, mereka mempunyai keyakinan bahwa ia akan memperoleh ketenangan di alam akhirat nanti dengan melakukan tradisi kemenyan tersebut. Dilakukannya tradisi ini pada tanggal 15 dibulan ramadhan, sebab dianggap bahwa pada awal bulan tersebut arwah berada di dalam rumah keluarganya. Tetapi pada pertengahan bulan tersebut diyakini kalau arwah mereka akan kembali ditempat asalnya. Jadi tradisi ini dilakukan di malam hari, yang bertujuan untuk menerangi perjalanan pulang arwah nenek moyangnya kealam kubur.<sup>20</sup>

Desa Kilang yang berada dikota Ambon memiliki kepercayaan terhadap batu Krois yang menjadi salah satu tempat, yang di yakini sebagai tempat bersemayamnya arwah dari para leluhur (tete nene moyang) yang sudah mati. Batu ini dipercaya mempunyai kekuatan untuk melindungi desa Kilang dari kuasa-kuasa kegelapan. Batu ini juga dipergunakan bagi anak negeri yang akan merantau, untuk meminta lindungan dan kesuksesan dari arwah para leluhur. Kepercayaan mereka terhadap arwah para leluhur

---

<sup>18</sup> Parsudi Suparlan, *Orang Sakai Di Riau (Masyarakat Terasing Dalam Masyarakat Indonesia)* (Yayasan Obor Indonesia, 1995), 199.

<sup>19</sup> Harun Hadiwijono, *Religi Suku Murba Di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006).

<sup>20</sup> Afandi, "Kepercayaan Animisme-Dinamisme Serta Adaptasi Kebudayaan Hindu-Budha Dengan Kebudayaan Asli Di Pulau Lombok-NTB."

lewat batu ini memang berasal dari tuntutan adat yang menjadi kebiasaan yang tetap dijaga.<sup>21</sup>

Dalam masyarakat suku Baliem di Papua, ditemukan tempat pemujaan orang mati (arwah) atau yang di sebut wakunmo. Wakunmo merupakan sebuah bangunan kecil untuk meletakkan berbagai simbol penampakan/*bierofani* para arwah yang baru meninggal (nyegehe), juga arwah yang diyakini tinggal dalam gua-gua tertentu (inyawureke). Hadirnya para arwah tersebut di ketahui lewat fenomena alam, juga melalui simbol *bierofani* berupa benda sakral tertentu terutama batu (elep) yang disebut *kaneke*.

### **Pandangan Teologis tentang Arwah Orang Mati**

Dalam pandangan Iman Kristen, kematian menjadi sebuah pemisah antara manusia dengan dunia.<sup>22</sup> Bilamana seseorang mati, dia tidak dapat kembali lagi ke rumahnya di dunia (Ayub 7:9-10).<sup>23</sup>

Billy Graham berkata, “kita dapat mengetahui bahwa di balik kematian ada kehidupan yang berkelimpahan untuk setiap pengikut Kristus lewat Alkitab. Mereka yang telah menyambut kasih karunia-Nya dan yang sudah diselamatkan akan kelak berada bersama-sama dengan Yesus di Surga”.

Pada Alkitab, tertulis bahwa roh dari orang yang sudah mati akan kembali kepada Allah. Pengkhotbah 12:7 berkata “... roh kembali kepada Allah yang mengaruniakannya.” Kata “Allah yang mengaruniakannya” pada ayat ini dapat dipahami sebagai ‘anugerah Allah’, karena roh yang ada pada manusia itu diberikan bukan karena permintaan manusia, melainkan inisiatif dari Allah sendiri. Selain itu, penting juga untuk memahami kata “kembali”. Allah adalah Pencipta segala sesuatu didunia ini.<sup>24</sup> Juga yang telah memberikan dan mengaruniakan segala sesuatu, dan apa yang telah diberikan oleh Allah akan kembali kepada-Nya. Sehingga, roh yang ada pada manusia sekalipun akan kembali kepada Allah yang telah mengaruniakannya. Hal itu akan kembali pada Allah apabila sudah waktunya, yaitu saat manusia mengalami kematian atau meninggalkan dunia ini. Selain itu, Daud juga mengungkapkan dalam Mazmur 104:30 bahwa, “... apabila Engkau mengambil roh mereka, mereka mati binasa dan kembali menjadi debu.” Pada kedua ungkapan diatas, dapat di pahami bahwa segala sesuatu yang telah diberikan kepada manusia oleh Allah, akan kembali kepada-Nya, sehingga jika manusia mengalami kematian, rohnya akan kembali kepada Allah yang telah memberikan roh itu kepada manusia seperti yang terjadi pada awal penciptaannya (bnd. Kej.2:7).<sup>25</sup>

Pada kitab Perjanjian Lama, kisah tentang Saul yang memanggil arwah Samuel (1 Samuel 28:3-25) adalah suatu peristiwa yang menunjukkan bahwa pemanggilan

---

<sup>21</sup> Wiesye Agnes Wattimury and Thomson F Elias, “Kajian Teologis Kristiani Terhadap Kepercayaan Pada ‘Batu Krois’ Di Jemaat Gpm Immanuel Kilang Ambon,” *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 1 (2022): 33, <https://doi.org/10.56942/ejit.v7i1.33>.

<sup>22</sup> *Alkitab (TB)* (Lembaga Alkitab Indonesia, 1974).

<sup>23</sup> Finley, *The Next Superpower (Penguasa Tertinggi Berikut)*.

<sup>24</sup> Ricky Donald Montang, “Memahami Karya-Karya Allah Dan Implikasinya Pada Masa Kini,” *Eirene* 8, no. 1 (2023): 38.

<sup>25</sup> Krisnando, Objantoro, and Darmawan, “Konsep Teologi Injili Tentang Roh Orang Mati.”

arwah/roh nenek moyang bukanlah hal yang bisa dibenarkan dalam alkitab, bahkan pemanggilan roh tersebut bukanlah praktik yang benar dihadapan Tuhan Allah. Roh Samuel yang dipanggil oleh perempuan pemanggil arwah tersebut, bukanlah roh dari nabi Samuel, karena roh orang mati tidak dapat kembali lagi ke dunia, atau dengan kata lain roh orang mati tidak bisa berhubungan dengan orang yang hidup didunia ini. Dunia orang mati dengan dunia orang hidup telah berbeda, yang tidak mungkin dihubungkan lagi, jadi roh orang yang sudah mati tidak lagi bergentayangan di antara orang-orang yang masih hidup di dunia ini. Apabila seolah-olah orang mati bisa datang kepada orang hidup, maka hal itu patut di ragukan kebenarannya, karena tidak sesuai dengan kebenaran firman Tuhan.<sup>26</sup> Berdasarkan kisah ini juga banyak orang yang mengira bahwa sebenarnya pemanggilan arwah dalam agama Kristen itu diperbolehkan dan sah-sah saja. Jika membaca kisah ini tanpa ketelitian, maka tentunya akan mengira bahwa arwah yang hadir dalam kisah itu betul-betul adalah arwah dari Samuel yang telah mati itu. H. Soekahar dengan tegas mengatakan, “Bahwa yang menampakkan diri pada perempuan petenung di Endor itu adalah Iblis sendiri yang menyamar, menampakkan diri seperti Samuel dalam gerak-gerik. Tentang hal itu, tidak usah heran karena Iblis dapat menyamar seperti malaikat terang (II Korintus 11:4). Dari Ayub 7:9-10; 14:10-12, dapat diketahui dengan jelas bahwa roh orang yang sudah mati tidak akan muncul lagi di bumi ini sampai langit hilang lenyap. Roh orang mati tidak mungkin berkeliaran di bumi ini, pun tidak mungkin menolong orang hidup di bumi ini atau menggangukannya. Kalau nampak bayangan orang yang sudah mati, atau mendengar suara rintihan seperti suara orang yang sudah mati itu; Jangan menyembahnya, jangan memujanya sebab itu adalah Iblis yang menyamar. Disitu terjadi permainan Iblis. Tuhan menentang spiritisme dalam bentuk apapun (Imamat 19:31; Ulangan 18:10-13; Yesaya 8:19-20).<sup>27</sup> Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas, maka sangat jelas bahwa menurut Alkitab, secara khusus dalam Perjanjian Lama tidaklah membenarkan praktek-praktek pemanggilan arwah orang mati dengan alasan apapun. Perjanjian Lama tidak sedikitpun memberikan dasar yang benar untuk melakukan pemanggilan arwah orang mati.

Dalam Perjanjian Baru, Lukas 16:19-31 berkisah tentang Lazarus yang miskin dan seorang yang kaya, lalu kemudian Lazarus dan orang kaya itu mati, Lazarus berada dipangkuan Abraham sedangkan orang kaya itu berada di alam maut yang penuh dengan penderitaan dan kesengsaraan. Secara khusus dalam ayat 22-26 dikisahkan: “Kemudian matilah orang miskin itu, lalu dibawa oleh malaikat-malaikat ke pangkuan Abraham. Orang kaya itu juga mati, lalu dikubur. Dan sementara ia menderita sengsara di alam maut ia memandang ke atas, dan dari jauh dilihatnya Abraham, dan Lazarus duduk di pangkuannya. Lalu ia berseru, katanya: Bapa Abraham, kasihanilah aku. Suruhlah Lazarus, supaya ia mencelupkan ujung jarinya ke dalam air dan menyejukkan lidahku, sebab aku sangat kesakitan dalam nyala api ini. Tetapi Abraham berkata: Anak, ingatlah, bahwa engkau telah menerima segala yang baik sewaktu hidupmu, sedangkan Lazarus

<sup>26</sup> Krisnando, Objantoro, and Darmawan, “Konsep Teologi Injili Tentang Roh Orang Mati.”

<sup>27</sup> Jusman Tago’a and I Ketut Enoch, “Tinjauan Teologis Terhadap Budaya Pemanggilan Arwah Orang Mati Pada Suku Pamona,” *Jurnal Jaffray* 8, no. 2 (2010): 30, <https://doi.org/10.25278/jj71.v8i2.44>.

segala yang buruk. Sekarang ia mendapat hiburan dan engkau sangat menderita. Selain dari pada itu di antara kami dan engkau terbentang jurang yang tak terseberangi, supaya mereka yang mau pergi dari sini kepadamu ataupun mereka yang mau datang dari situ kepada kami tidak dapat menyeberang”

Dalam Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan menjelaskan sehubungan dengan Lukas,16:19-31 ini, “kehidupan orang kaya itu di habiskan dengan gaya hidup yang berpusat pada diri sendiri. Ia membuat pilihan yang salah dan menderita selamalamanya (ayat. 22-23). Seumur hidupnya Lazarus hidup dalam kemiskinan, namun hatinya benar di hadapan Allah. Nama Lazarus berarti “Allah adalah pertolonganku”, dan ia tidak pernah melepaskan imannya kepada Allah. Ia mati dan segera diangkat ke Firdaus bersama Abraham (ayat 22; Lih. 23:43; Kis. 7:59; 2 Kor. 5:8; Flp. 1:23). Akhir riwayat kedua orang itu tidak dapat diubah lagi pada saat kematian (ayat 24-26). Berdasarkan ayat-ayat tersebut, sungguh jelas bahwa antara manusia yang telah meninggal dan yang masih hidup tidak bisa lagi berkomunikasi. Manusia yang sudah mati pun tidak dapat melakukan apa-apa untuk dirinya sendiri.<sup>28</sup> Ketika orang kaya itu meminta kepada Abraham supaya Lazarus atau salah satu dari orang mati untuk pergi ke tempat saudara-saudaranya, Lazarus tidak di ijin untuk keluar dari tempatnya kedunia orang hidup.

Makna teologis Lukas 16:19-31 yang pertama adalah Lazarus dipangkan Abraham menggambarkan kehidupan seseorang yang berada di dalam Tuhan, menikmati kebaikan Tuhan dan kasih Tuhan selamalamanya. Kedua orang kaya menerima sengsara di alam maut menggambarkan seseorang yang tidak mengenal Allah dan mengacuhkan jaminan keselamatan semasa hidupnya. Yang terakhir adalah bahwa keselamatan yang bersumber dari Allah tidak ditentukan dari pencapaian lahiriah seorang kristen yakni kehidupan yang materialistis, hedonistis dan individualistis, melainkan dengan menerima kesaksian Musa dan pemberitaan nabi-nabi yang menerima Kristus sebagai juruselamat.<sup>29</sup> Dan selanjutnya menerima Kristus untuk memimpin kehidupannya lewat Roh Kudus.<sup>30</sup>

Setelah seseorang mengalami kematian maka roh nya tidak akan gentayangan atau tidak bisa berkomunikasi dan mengunjungi orang yang masih hidup begitu juga sebaliknya orang yang hidup tidak dapat berkomunikasi lagi dengan yang mati. PL menyatakan tempat keberadaan arwah orang yang telah meninggal adalah di Sheol sedangkan PB mengatakan tempat orang setelah mengalami kematian disebut Hades. Pandangan kematian dalam PL yang menganggap bahwa tidak ada lagi kelangsungan hidup dan semua roh orang mati akan pergi ke Sheol setelah kematian pun berbeda

---

<sup>28</sup> Ricky Donald Montang and Sophian Andi, “STUDI MENDALAM KONSEP KESELAMATAN DALAM LINGKUNGAN BAPTIS DI MASA KINI,” *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi* 6, no. 1 (2021): 202.

<sup>29</sup> Herman Simarmata and Tri Prasetya, “Analisis Narative Criticism Kisah Perumpamaan Orang Kaya Dan Lazarus Yang Miskin Dalam Lukas 16:19-31,” *Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya* 5, no. 1 (2022): 32, <https://doi.org/10.53827/lz.v5i1.55>.

<sup>30</sup> Sherlly Wella Manuputty, Jean Anthoni, and Ricky Donald Montang, “Memahami Arti Kebebasan Menurut Galatia 5:1-15 Dan Implikasinya Bagi Orang Kristen Masa Kini,” *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi* 8, no. 1 (2023): 159.

dengan pandangan PB setelah kedatangan Tuhan Yesus Kristus, karena dalam PB ada anugerah keselamatan yang diberi kepada manusia sehingga orang yang percaya percaya dan beriman hanya kepada Yesus Kristus masuk ke *paradeisos* atau Firdaus, dan setelah Yesus Kristus datang pada kali yang kedua maka mereka yang percaya akan masuk ke surga, dimana mereka bersama dengan Tuhan. Sedangkan orang-orang berdosa yaitu yang tidak percaya atau taat kepada Yesus Kristus akan ke *Gehenna* (neraka) atau *Abusos* (jurang maut). Paulus sendiri telah menyampaikan berita tentang adanya kehidupan yang baru setelah kematian kepada jemaat di Tesalonika (1 Tes.4:13-18). Berita ini menjadi penguatan baru bagi mereka yang percaya dan beriman kepada Yesus Kristus karena meskipun seseorang mengalami kematian fisik, namun hal itu bukanlah akhir dari kehidupannya. Oleh karena itu, tidaklah baik jika mereka berlarut dalam kedukaan karena kehilangan orang-orang dikasihi, melainkan mereka haruslah bersukacita karena akan ada kehidupan yang baru. Kehidupan baru itu akan terjadi saat kedatangan Kristus yang kedua kali dengan berbagai tanda untuk mengangkat orang-orang yang percaya dan beriman kepada-Nya (ayt.16-17).<sup>31</sup> Kematian yang kekal tidaklah menjadi bagian orang beriman, melainkan kehidupan yang kekal bersama dengan Allah ada milik orang beriman.<sup>32</sup>

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Dalam penulisan ini, metode penelitian yang dipakai adalah metode Kualitatif. Metode kualitatif ialah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan dengan cara wawancara secara langsung untuk memperoleh informasi (data) yang tepat.<sup>33</sup>

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian berada di Jemaat GKI Galilea Km 8, Kompleks Kokoda Melati Raya, Sorong Papua Barat. Penelitian dilaksanakan selama kurun waktu yang telah ditentukan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.<sup>34</sup> Berdasarkan judul penelitian “Pemahaman Jemaat GKI Galilea km 8 tentang Arwah Orang Mati”, maka populasinya adalah Jemaat GKI Galilea km 8, terdiri dari 982 jiwa dan 209 Kepala Keluarga (KK).

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipergunakan sebagai sumber data yang sebenarnya atau jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>35</sup>

---

<sup>31</sup> H. L Wilmington, *Eskatologi* (Malang, Jawa Timur: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1997), 10.

<sup>32</sup> Jean Anthoni and Nathalia Johana Maspaitella, “Langit Dan Bumi Yang Baru Kajian Eksegesis Wahyu 21: 1-8 Dan Implikasinya Kepada Jemaat Masa Kini,” *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi* 5, no. 2 (2020): 154.

<sup>33</sup> Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, ed. oleh Aidil Amin Efendy (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021) 6.

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 80.

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

Penentuan sampel yang akan digunakan ialah purposive sampling yang bertujuan untuk memilih orang-orang yang memahami permasalahan yang akan dijadikan narasumber. Sampel yang diambil berjumlah 50 orang terdiri dari 1 pendeta, 14 majelis jemaat, 10 kaum bapak, 13 kaum ibu, dan 12 kaum pemuda.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pada lokasi penelitian yang meliputi objek yang diteliti.
2. Wawancara dilaksanakan dengan diadakan tanya jawab secara langsung bersama subjek.
3. Dokumentasi dilakukan untuk digunakan sebagai bukti data terkait, yang sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat berupa buku, catatan (dokumen).

### **Teknik Analisa Data**

Analisa data merupakan usaha menelusuri dan menyusun secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain. Data dianalisa dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan data yang diperoleh akan diolah secara kualitatif, kemudian dianalisa dan dilakukan verifikasi ulang agar data yang digunakan benar-benar valid.

## **PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian telah dilakukan oleh penulis melalui wawancara dengan 50 Responden berdasarkan beberapa pokok pertanyaan sesuai dengan variabel topik penelitian dan wawancara. Wawancara pertama dilakukan kepada ke-50 Responden terdiri dari 1 Pendeta, 14 Majelis Jemaat (5 Penatua dan 9 Syamas), 10 Kaum Bapak, 13 Kaum Ibu dan 12 Kaum Pemuda.

Pertanyaan pertama yang diberikan adalah, Apa yang Bapak, Ibu, Sdr/I pahami tentang kematian? Pertanyaan ini dijawab bervariasi, maka Responden 7 orang menjawab kematian merupakan sebuah takdir bagi manusia yang sudah ditetapkan oleh Tuhan.<sup>36</sup> 4 orang menjawab kematian berarti terputusnya/ terpisahnya hubungan dengan manusia yang masih hidup.<sup>37</sup> 3 orang menjawab kematian merupakan peristiwa yang membuat keluarga merasa ditinggalkan merasa kehilangan, putus asa, kecewa, hilang harapan.<sup>38</sup> 5 orang menjawab kematian adalah rencana dan kehendak Tuhan yang patut disyukuri karena sudah di atur oleh Tuhan.<sup>39</sup> 4 orang menjawab kematian berarti orang sudah

---

<sup>36</sup> E.S, N.S, K.W, A.R, F.J, M.N, S.M. Wawancara 2-4 Oktober 2023

<sup>37</sup> D.N, E.S, D.B, E.W. Wawancara 3- 5 Oktober 2023

<sup>38</sup> R.W, S.W, B.N. Wawancara 5-6 Oktober 2023

<sup>39</sup> E.D, N.W, I.W, J.W, V.I. Wawancara 6-7 Oktober 2023

meninggal kembali kepada Bapa disorga/kembali kepada Tuhan Allah.<sup>40</sup> 2 orang menjawab kematian merupakan sebuah keuntungan, karena manusia telah mengakhiri segala sesuatu di bumi.<sup>41</sup> 1 orang menjawab kematian datang seperti pencuri dan tidak tahu kapan datangnya.<sup>42</sup> 8 orang menjawab kematian merupakan sebuah panggilan dari Bapa disorga untuk orang yang sudah tidak bernyawa, dimana Tuhan telah memberikan batas hidup bagi manusia.<sup>43</sup> 4 orang menjawab kematian merupakan sebuah keadaan yang pasti dialami semua orang, dimana kematian menjadi keadaan terpisahnya jiwa dari tubuh.<sup>44</sup> 5 orang menjawab kematian berarti seseorang yang telah mengakhiri setiap pekerjaan lalu dipanggil oleh Tuhan, sehingga dia tidak ada lagi di dunia dan kembali kepada Penciptanya lewat kematian.<sup>45</sup> 3 orang menjawab kematian terbagi menjadi dua macam yaitu kematian jasmani dan rohani. Kalau kematian jasmani itu berarti tubuh yang mati tetapi jiwa dan roh memperoleh jaminan hidup kekal/baru. Sedangkan kalau kematian rohani itu berarti tubuh mati kembali menjadi debu tanah dan jiwa serta rohnya akan masuk kedalam api neraka.<sup>46</sup> 4 orang menjawab kematian merupakan terpisahnya roh dari tubuh fisik manusia. Secara fisik, jika nyawa sudah tidak ada lagi berarti mati.<sup>47</sup>

Selain itu pertanyaan selanjutnya Menurut Bapak, Ibu, Sdr/I, dimanakah manusia berada setelah meninggal? Pertanyaan ini juga dijawab bervariasi, maka Responden 5 orang menjawab saat manusia meninggal, arwahnya berada di satu tempat, dan pada saat Tuhan datang, mereka akan diangkat bersama-sama dengan orang yang hidup dan berada di tempat yang sudah Tuhan sediakan.<sup>48</sup> 3 orang menjawab manusia berada di alam baka, alam yang sudah ditetapkan oleh Tuhan dan tidak dapat bertemu kembali dengan manusia yang masih hidup.<sup>49</sup> 11 orang menjawab setelah meninggal manusia akan langsung berada di surga atau neraka, tergantung pada perbuatannya semasa hidup.<sup>50</sup> 5 orang menjawab setelah manusia meninggal, jiwanya belum kemana-mana dan masih berada di dunia.<sup>51</sup> 2 orang menjawab setelah meninggal manusia akan berada di tempat yang sangat indah seperti di surga, yang memang sudah Tuhan sediakan.<sup>52</sup> 2 orang menjawab setelah manusia meninggal dia akan kembali kepangkuan Bapa yang Maha Kuasa di surga.<sup>53</sup> 4 orang menjawab setelah manusia meninggal, dia akan berada di dunia orang mati (hades atau sheol) dan ditampung disana, sampai kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali lalu diadakan pengadilan/sidang untuk menentukannya masuk surga atau neraka.<sup>54</sup> 4 orang

---

<sup>40</sup> N.T, W.G, H.W, A.F. Wawancara 8-10 Oktober 2023

<sup>41</sup> I.T, F.U. Wawancara 9 Oktober 2023

<sup>42</sup> O.T. Wawancara 10 Oktober 2023

<sup>43</sup> Y.S, N.L, C.W, B.R, Y.K, E.F, I.J, D.W. Wawancara 10-12 Oktober 2023

<sup>44</sup> M.M, M.N, R.W, A.L. Wawancara 12-13 Oktober 2023

<sup>45</sup> Y.W, E.P, E.S, D.Y, Y.T. Wawancara 13-15 Oktober 2023

<sup>46</sup> Y.S, E.T, D.M. Wawancara 15 Oktober 2023

<sup>47</sup> B.T, S.M, E.K, D.B. Wawancara 15-16 Oktober 2023

<sup>48</sup> E.S, N.S, A.R, K.W, F.J. Wawancara 2-4 Oktober 2023

<sup>49</sup> M.N, S.M, D.N. Wawancara 3-4 Oktober 2023

<sup>50</sup> Hasil Wawancara 11 Orang 6-15 Oktober 2023

<sup>51</sup> B.N, N.T, W.G, H.W, A.F. Wawancara 7-10 Oktober 2023

<sup>52</sup> Y.S, N.L. Wawancara 10 Oktober 2023

<sup>53</sup> C.W, B.R. Wawancara 11-12 Oktober 2023

<sup>54</sup> Y.K, E.F, I.J, D.W. Wawancara 10-12 Oktober 2023

menjawab ketika seseorang meninggal, mereka akan berada disuatu tempat yang berada di dunia, dan masih berputar-putar tetapi berbeda ruang dan waktu (beda alam) dengan manusia yang masih hidup.<sup>55</sup> 6 orang menjawab setelah manusia meninggal, mereka masih berada di dunia selama 40 hari, sebelum mereka ke surga atau ke neraka.<sup>56</sup> 5 orang menjawab manusia yang meninggal arwahnya masih mengembara di dunia sampai waktu Tuhan memanggil dia kesurga.<sup>57</sup> 3 orang menjawab setelah manusia meninggal, ada dua kemungkinan dimana dia berada, yaitu di alam maut atau di alam Firdaus. Di Firdaus ditempati oleh orang-orang yang sudah percaya Tuhan, yang mengaku bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan secara pribadi dan otomatis dia akan bersama-sama dengan Tuhan saat itu juga, saat setelah dia meninggal. Tetapi kalau orang-orang yang tidak percaya sungguh kepada Tuhan, dia akan masuk di alam maut.<sup>58</sup>

Selain itu pertanyaan selanjutnya Menurut Bapak, Ibu, Sdr/I, manusia terdiri dari berapa unsur/komponen? Dari pertanyaan ini, Responden 7 orang menjawab bahwa manusia terdiri dari 2 unsur/ komponen yaitu tubuh dan jiwa/roh.<sup>59</sup> Sedangkan 43 orang menjawab manusia terdiri tubuh, jiwa, dan roh.<sup>60</sup>

Selain itu pertanyaan selanjutnya Apa yang Bapak, Ibu Sdr/I ketahui dan pahami tentang arwah orang mati? Responden 6 orang menjawab arwah orang yang sudah mati terbawa dalam pemikiran manusia, itulah yang sebut sebagai arwah, tetapi pada dasarnya arwah itu tidak ada karena sudah kembali kepada Tuhan, /Sang Pemilik arwah/roh manusia.<sup>61</sup> 5 orang menjawab arwah merupakan sosok yang sekilas datang/lewat seperti angin karena timbulnya perasaan rindu dari manusia/keluarganya yang masih hidup. Sosoknya bisa dilihat namun tidak bisa disentuh/dipegangi karena berada di alam yang berbeda.<sup>62</sup> 7 orang menjawab arwah adalah roh yang bergentayangan di bumi, yang jiwanya yang tidak tenang disebabkan karena kematian yang mendadak (misalnya mengalami kecelakaan, meninggal pasca melahirkan, mati gantung diri, dll).<sup>63</sup> 4 orang menjawab arwah adalah roh yang sudah keluar dan meninggalkan jiwa dan tubuhnya yang sudah mati.<sup>64</sup> 10 orang menjawab arwah adalah bayangan yang tidak terlihat secara kasat mata dan dapat dilihat dan ketahu keberadaannya oleh orang yang dipercaya memiliki indera keenam (lahir pakai sarung).<sup>65</sup> 4 orang menjawab arwah dalam pemahaman orang percaya itu tidak ada, namun jika dilihat dari sudut pandang para leluhur/orang tua turun-temurun, mereka percaya bahwa arwah itu memang ada.<sup>66</sup> 6 orang menjawab arwah arwah adalah jiwa/roh yang mengembara di dunia.<sup>67</sup> 4 orang

---

<sup>55</sup> O.T, M.M, M.N, Y.T. Wawancara 10-13 Oktober 2023

<sup>56</sup> E.D, N.W, I.W, J.W, V.I, W.G. Wawancara 6-10 Oktober 2023

<sup>57</sup> E.P, E.S, D.Y, R.W, Y.S. Wawancara 14-15 Oktober 2023

<sup>58</sup> S.M, E.K, D.B. Wawancara 16 Oktober 2023

<sup>59</sup> F.J, B.N, A.L, N.S, E.D, V.I, E.S. Wawancara 4-13 Oktober 2023

<sup>60</sup> Hasil Wawancara 43 Orang 2-16 Oktober 2023

<sup>61</sup> E.S, N.S, K.W, A.R, F.J, M.N. Wawancara 2-5 Oktober 2023

<sup>62</sup> D.N, E.S, D.B, S.M, E.W Wawancara 3-6 Oktober 2023

<sup>63</sup> R.W, S.W, B.N, E.D, N.W, I.W, J.W. Wawancara 5-8 Oktober 2023

<sup>64</sup> V.I, N.T, W.G, H.W. Wawancara 8-10 Oktober 2023

<sup>65</sup> Hasil Wawancara 10 orang 9-15 Oktober 2023

<sup>66</sup> Y.T, E.K, D.B, E.P. Wawancara 14-15 Oktober 2023

<sup>67</sup> N.T, W.G, H.W, A.F, C.W, B.R. Wawancara 8-14 Oktober 2023

menambahkan ada dan tidak adanya kehadiran arwah, tergantung kepada panggilan dari Tuhan. Apabila Tuhan telah memanggilnya maka dia tidak akan berada didunia. Namun apabila Tuhan belum memanggilnya, maka sudah pasti dia akan tetap berada dan mengembara didunia.<sup>68</sup> 3 orang menjawab arwah merupakan roh yang melayang-layang didunia. Mungkin tubuhnya sudah mati tetapi arwahnya masih ada.<sup>69</sup> 6 orang menjawab arwah itu adalah jelmaan dari roh-roh jahat/iblis yang menyerupai orang yang sudah mati agar manusia yang masih hidup percaya kepada arwah itu. Tetapi yang sebenarnya arwah dari orang mati itu tidak ada. Yang ada hanyalah tipuan iblis, yang menarik manusia untuk percaya karena iblis tahu jika manusia memiliki rasa ingin tahu apakah manusia yang sudah mati bisa berkomunikasi dengan manusia yang masih hidup atau tidak.<sup>70</sup>

Selain itu pertanyaan selanjutnya Menurut Bapak, Ibu, Sdr/I unsur/komponen manakah yang disebut sebagai arwah orang mati? Jawaban dari responden 1 orang menjawab tubuh, jiwa dan roh, ketiganya menjadi satu dan disebut sebagai arwah.<sup>71</sup> 7 orang menjawab tubuh yang disebut sebagai arwah orang mati.<sup>72</sup> 7 orang menjawab bahwa jiwa/roh yang disebut sebagai arwah orang mati.<sup>73</sup> 13 orang menjawab jiwa yang disebut sebagai arwah orang mati.<sup>74</sup> 16 orang menjawab roh yang disebut sebagai arwah orang mati.<sup>75</sup> 6 orang menjawab bahwa tidak ada unsur/komponen yang disebut sebagai arwah orang mati karena arwah itu adalah roh jahat yang berasal dari iblis.<sup>76</sup>

Selain itu pertanyaan selanjutnya Apakah Bapak, Ibu, Sdr/I percaya akan adanya kehadiran dan keberadaan arwah orang mati disekitar Bapak, Ibu, sdr/I? Alasannya? Pertanyaan ini dijawab bervariasi, maka responden 16 orang menjawab bahwa mereka percaya arwah orang mati itu ada.<sup>77</sup> Alasannya karena ada yang melihat arwah orang mati itu secara langsung. Ada yang percaya karena sering didatangi lewat mimpi dan memberikan berbagai petunjuk mengenai keluarga mereka nantinya. Ada yang percaya karena ditolong/dilindungi dari orang ingin berbuat jahat. Ada yang percaya karena diceritakan ataupun mendengar dari orang yang punya indera keenam (lahir pakai sarung). Ada juga yang percaya karena sempat diganggu oleh arwah. Ada juga yang percaya karena itu merupakan kepercayaan turun-temurun. 13 orang menjawab bahwa mereka tidak percaya akan adanya kehadiran arwah disekitar mereka.<sup>78</sup> Alasannya karena mereka menganggap itu hanya kepercayaan dulu-dulu sebelum adanya agama di dunia. Namun setelah adanya agama, maka manusia tidak perlu percaya kehadiran arwah orang mati. Alasan berikutnya karena arwah itu adalah roh jahat dan bukan arwah orang mati yang tidak perlu dipercayai oleh manusia, karena ketika manusia sudah hidup didalam

---

<sup>68</sup> E.S, N.S, A.R, K.W, A.L. Wawancara 14-15 Oktober 2023

<sup>69</sup> Y.S, A.L, M.M. Wawancara 12-15 Oktober 2023

<sup>70</sup> N.T, W.G, B.T, S.M, E.K, D.B. Wawancara 10-16 Oktober 2023

<sup>71</sup> N.S. Wawancara 3 Oktober 2023

<sup>72</sup> M.N, A.F, E.T, O.T, Y.W, V.I, H.W. Wawancara 4-10 Oktober 2023

<sup>73</sup> F.J, B.N, A.L, N.S, E.D, V.I, E.S. Wawancara 4-13 Oktober 2023

<sup>74</sup> Hasil Wawancara 13 Orang 2-15 Oktober 2023

<sup>75</sup> Hasil Wawancara 16 Orang 4-15 Oktober 2023

<sup>76</sup> N.T, W.G, B.T, S.M, E.K, D.B. Wawancara 10-16 Oktober 2023

<sup>77</sup> Hasil Wawancara 12 orang 2-13 Oktober 2023

<sup>78</sup> Hasil Wawancara 13 Orang 4-16 Oktober 2023

Tuhan, pastilah dia akan diselamatkan dan bersama-sama dengan Tuhan di Firdaus. Alasan berikutnya karena mereka tidak melihat arwah disekitar mereka jadi mereka tidak perlu percaya akan hal itu. Ada juga yang tidak percaya karena memang hanya tidak percaya saja akan hal itu. Sedangkan 21 orang menjawab bahwa mereka masih ragu apakah mereka harus percaya atau tidak.<sup>79</sup> Alasannya karena sebagian besar dari mereka memiliki pegalaman bertemu dengan keluarga atau orang yang sudah meninggal, misalnya didalam mimpi, hadir dalam bentuk bau parfum ataupun bau minyak khas orang meninggal itu pakai, hadir dalam bentuk kupu-kupu hitam yang masuk dalam rumah dan yang memberi tanda bahwa sesuatu yang buruk mungkin akan terjadi. Ada juga yang masih ragu karena mereka melihat penampakan dari anggota keluarga mereka yang sudah meninggal tiba-tiba muncul dihadapan mereka dalam wujud arwah. Ada yang masih ragu karena mereka sendiri melihat ada orang atau keluarga mereka ada yang bisa memanggil arwah pada ritual menyediakan sajian dan arwah itu datang memberikan tanda berupa siulan.

Selain itu pertanyaan selanjutnya Bagaimana kepercayaan/penyembahan pada suku dari Bapak, Ibu, Sdr/I terhadap arwah orang mati (para leluhur)? Dari pertanyaan tersebut maka responden 19 orang menjawab bahwa mungkin ada ritual untuk arwah orang mati namun mereka tidak tahu karena mereka sudah lahir dan besar di kota dan tidak mengetahui ritual yang dilakukan di suku asal mereka.<sup>80</sup> 17 orang menjawab kalau suku mereka ada yang melakukan ritual kepada arwah orang mati. Ritual yang dimaksud yaitu bila ada orang atau keluarga yang meninggal, maka pada hari ke 3 ataupun hari ke 40 setelah meninggal, akan dilakukan ritual menyediakan sajian, yang disediakan ruangan/kamar untuk dimasuki oleh arwah tersebut. Dalam ruangan itu telah disediakan makanan dan minuman kesukaan dari arwah orang mati, pinang dan sirih, lalu lantainya ditaburi bedak atau tepung. Lalu orang yang dipercayai untuk memanggil arwah, akan memanggil arwah itu datang. Arwah itu akan memberi tanda bahwa dia hadir berupa siulan. Dan jika sudah bunyi siulan, maka arwah itu telah masuk ke dalam kamar/ruangan yang sudah disediakan untuk makan dan minum. Saat akan keluar, arwah itu juga akan memberi tanda yang sama berupa siulan untuk pergi. Lalu ruangan itu akan diperiksa beberapa saat setelah arwah itu pergi, atau keesokkan harinya. Ketika diperiksa akan ada berbagai tanda yang diberikan oleh arwah itu yang seperti ukuran air dalam gelas yang berkurang, ada pasir di sekitar makanan atau tempat tidur, setiap makanan yang disediakan berkurang, ada jejak kaki/tanda-tanda di lantai yang ditaburi bedak/tepung tadi, menjadi tanda bahwa arwah itu memang datang.<sup>81</sup> 11 orang menjawab bahwa di setiap suku mereka ada berdoa di gunung-gunung untuk meminta perlindungan. Biasanya dilakukan untuk berbagai alasan, salahsatunya untuk anak negeri yang akan pergi merantau. Mereka percaya kalau arwah para leluhur dapat melindungi mereka dari bahaya ataupun orang yang ingin berbuat jahat.<sup>82</sup> 3 orang menjawab bukan di suku melainkan

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara 21 Orang 3-15 Oktober 2023

<sup>80</sup> Hasil Wawancara 19 Orang 4-16 Oktober 2023

<sup>81</sup> Hasil Wawancara 17 orang 2-15 Oktober 2023

<sup>82</sup> Hasil Wawancara 11 Orang 5-12 Oktober 2023

dikeluarga mereka yang ada dikampung, ada yang pergi ke kubur keluarga mereka dan membersihkan kubur itu. Setelah itu mereka menyiram kubur itu dengan air lalu berdoa meminta petunjuk dan meminta perlindungan kepada keluarga mereka yang meninggal untuk melindungi mereka dari orang yang ingin berbuat jahat.<sup>83</sup>

Selain pertanyaan diatas, untuk Majelis Jemaat ada pertanyaan tambahan. Karena itu jumlah Majelis Jemaat yang menjadi responden adalah sebanyak 15 orang terdiri dari 1 Pendeta, 5 Penatua dan 9 Syamas. Untuk itu, hasil wawancara di bawah ini adalah pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh Majelis Jemaat.

Pertanyaan yang diberikan adalah Sebagai Hamba Tuhan, apa pendapat Bapak, Ibu mengenai adanya kepercayaan terhadap arwah orang mati? Responden 7 orang majelis jemaat menjawab seharusnya tidak perlu ada kepercayaan terhadap arwah orang mati, karena kita harus percaya hanya kepada Tuhan Yesus saja.<sup>84</sup> 2 orang majelis jemaat menjawab pada dasarnya kita adalah ciptaan Tuhan. Maka dari itu ketika kita percaya kepada ciptaan yang sama dengan kita, itu adalah hal yang salah, karena arwah tidak mempunyai kuasa apapun melebihi Tuhan.<sup>85</sup> 2 orang majelis jemaat menjawab jika manusia sudah mati maka roh atau arwahnya tidak mungkin kembali. Tetapi mungkin saja jiwa mereka masih berada dan mengembara didunia. Karena didunia ada dua alam yaitu alam manusia hidup dan alam manusia mati, maka yang bisa manusia yang sudah mati mungkin hanya bisa dilihat oleh orang-orang tertentu saja/yang memiliki indera keenam. Jadi hal itu tidak perlu dipermasalahkan.<sup>86</sup> 4 orang majelis jemaat menjawab bahwa kita harus mengedukasikan kepada jemaat, memberikan pengajaran bahwa sebenarnya itu hanyalah tipuan iblis untuk melakukan atau memperdaya kita untuk melakukan hal-hal yang tidak seharusnya kita lakukan.<sup>87</sup>

Pertanyaan selanjutnya Apa cara gereja dalam menyikapi adanya kepercayaan terhadap arwah orang mati? Jawaban dari responden 12 orang majelis jemaat menjawab caranya adalah dengan memberikan pemahaman yang baik dan benar tentang kematian, melalui/kepada keluarga, kerabat, bahkan tetangga-tetangga lainnya, dan juga pada ibadah pemakaman/perkabungan, ibadah penguatan, bahwa orang yang sudah mati pasti telah ditempatkan bersama Tuhan, dan pada tempat yang sudah Tuhan kehendaki, agar supaya kita tidak perlu lagi percaya kepada arwah orang mati supaya hidup kita bisa kita fokuskan kepada Tuhan.<sup>88</sup> 3 orang majelis jemaat menjawab caranya adalah dengan memberi penguatan dan menghibur keluarga yang ditinggalkan agar tetap berpengharapan kepada Tuhan.<sup>89</sup>

### **Deskripsi Data Jemaat GKI Galilea Km 8**

### **Sejarah GKI Galilea Km 8**

---

<sup>83</sup> E.D, H.W, A.F. Wawancara 6&8 Oktober 2023

<sup>84</sup> R.W, Y.W, E.T, E.T, Y.S, B.D, B.T. Wawancara 10-15 Oktober 2023

<sup>85</sup> A.L, M.N. Wawancara 6 & 12 Oktober 2023

<sup>86</sup> E.S, E.P. Wawancara 13 & 14 Oktober 2023

<sup>87</sup> S.M, F.B, D.Y, Y.T. Wawancara 14-16 Oktober 2023

<sup>88</sup> Hasil Wawancara 12 Orang 10-16 Oktober 2023

<sup>89</sup> E.P, F.B, Y.T. Wawancara 14-16 Oktober 2023

Sejarah tentang berdirinya Jemaat GKI Galilea KM. 8 Sorong berawal mula dari pindahan anggota Jemaat GKI Maranatha yang berdomisili di kilometer 7 pantai pada tahun 1992-1994 yang berpindah dan menempati tanah kaplin milik bapak Ari Susanto di kilometer 8 sampai dengan kilometer 9,5. Mereka merupakan Jemaat Induk dari GKI Maranatha dalam pelayanan di Jemaat Binaan Rayon KM. 9,5 (yang sekarang bernama Jemaat GKI Betania) pada tahun 1994.

Pada tahun 1995 diadakan pemilihan majelis jemaat di lingkungan pelayanan Binaan Rayon KM. 9,5 sebagai majelis yang melayani warga jemaat pindahan dari kilometer 7 pantai Remu Sorong. Warga jemaat pindahan dari kilometer 7 pantai ini dimasukkan dan bergabung dengan jemaat Kalvari yang disebut Kalvari 2 dengan Koordinator Rayon, bapak Bob Tehupeiry.

Pada tahun 1998 dilaksanakan Pengangkatan Majelis antar waktu di jemaat Binaan Rayon KM 9,5. Dalam pelayanan di Rayon Kalvari 2 atau Rayon Galilea, dibantu oleh Vicaris Nn. Eva Ayal sampai tahun 2000.

Pada tahun 2001 dibangun sebuah Pos Pelayanan menggantikan Pos Pelayanan yang lama dengan ukuran 7 x 6 meter sebagai tempat Ibadah Minggu Pagi dibangun di atas tanah milik bapak Ari Susanto, dengan material bangunan yang sederhana.

Kemudian dibentuk Panitia Pembangunan Gedung Gereja Baru. Tepatnya pada tanggal 5 Februari 2004 yang merupakan perayaan Hari Raya Gerejawi Injil Masuk di Tanah Papua, untuk pertama kalinya diletakkan batu pertama pembangunan Gedung Gereja Baru yang sekarang di beri nama "GALILEA" oleh bapak Pendeta Soleman Kombado. Walaupun Gedung Gereja baru Rayon Galilea atau Kalvari 2 sudah selesai dibangun, namun tanggung jawab pelayanan masih tetap berada di Jemaat Induk yaitu GKI Betania kilometer 9,5. Jemaat Induk Betania KM. 9,5 yang sebelumnya masih berstatus Jemaat Binaan Rayon KM. 9,5 oleh Jemaat Induk GKI Maranatha. Pada tanggal 2 Desember 2000 secara resmi ditahbiskan menjadi Jemaat Mandiri oleh Ketua Klasis GKI Sorong pada waktu itu Almarhum Pendeta Drs. Frans Mambrasar, sekaligus meneguhkan Struktur Pelaksanaan Harian Majelis Jemaat (PHMJ). Tahun 2010, PHMJ GKI Betania KM. 9,5 berinisiatif untuk membangun rumah pelayan (pastori) di Rayon Galilea. Sesuai Hasil Keputusan Sidang Jemaat, dibangunlah sebuah pastori yang sekarang berada dibelakang Gereja GKI Galilea, dan sudah ditempati oleh Pelayan Firman sejak tahun 2011.

Berdasarkan ketetapan Sidang Klasis ke sebelas tahun 2012 di Jemaat GKI Maranatha Remu dan dalam rapat pleno Badan Pekerja Klasis GKI Sorong, pada tanggal 20 Juni 2012 telah diputuskan bahwa beberapa Bakal jemaat dan Pos Pelayanan di wilayah Pelayanan Klasis GKI Sorong ditetapkan dan ditahbiskan atau diresmikan sebagai Jemaat Mandiri yang sekarang ini diberi nama Jemaat GKI Galilea Kilometer 8, Sorong. Setelah ditetapkan Pos Pelayanan Galilea sebagai Jemaat Mandiri, maka oleh PHMJ GKI Betania KM. 9,5 bersama majelis jemaat yang melayani di Pos Pelayanan Galilea dan yang berdomisili di lingkungan Pos Pelayanan Galilea, melaksanakan rapat dalam rangka menindak-lanjuti Hasil Keputusan dan Ketetapan Sidang ke sebelas Klasis GKI Sorong tentang kemandirian Pos Pelayanan Galilea. Dalam rapat tersebut diadakan

Rekstrukturasasi Kepengurusan Majelis di Pos Pelayanan Galilea untuk mempersiapkan Pentahbisan dan Peresmian Pos Pelayanan Galilea menjadi Jemaat Mandiri, dengan pengurus inti tersusun sebagai berikut:

Ketua : (belum terisi)  
Wakil ketua : Penatua Musa Maratar  
Sekertaris : Penatua Petrus Korisano  
Wakil Sekertaris : Penatua Elisabeth Ramandey (Almarhumah)  
Bendahara : Syamas Yakomina Imbir/Yeuwun.

Hari Minggu 21 Oktober 2012, seusai ibadah pagi pukul 09.00 WIT, dilakukan Pentahbisan dan Peresmian Jemaat GKI Galilea yang dipimpin oleh bapak Penatua Nimrod Sesa yang pada waktu itu menjabat sebagai wakil ketua Klasis GKI Sorong periode 2012-2016 yang ditandai dengan Penandatanganan Prasasti Jemaat GKI Galilea.

#### **Data Jemaat GKI Galilea Km 8**

Jemaat GKI Galilea Km 8 merupakan salahsatu Jemaat yang berada pada ruang lingkup Klasis GKI Sorong, yang baru dimekarkan dari Jemaat GKI Betania dan didirikan pada tanggal 21 Oktober 2012. Mayoritas Jemaat yang berada pada ruang lingkup Jemaat GKI Galilea adalah masyarakat asal Kabupaten Sorong Selatan (Imekko) khususnya suku Kokoda dan minoritas Jemaatnya berasal dari Ambon, Timor, Inanwatan, Raja ampat, dan lain-lain. Jemat GKI Galilea memiliki 209 KK yang terdiri dari 982 Jiwa. Dalam menjalankan pelayanan di dijemaat ini, terdapat 1 Pendeta jemaat, 28 Majelis jemaat, 1 koster, Badan pelayan masing-masing Intra PKB, PW, PAM, PAR dan memiliki 4 Rayon.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil data penelitian, maka kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut: ditemui bahwa jemaat GKI Galilea Km 8 ternyata memiliki pemahaman yang beragam tentang arwah orang mati.

1. Jemaat percaya akan adanya keberadaan arwah orang mati disekitar mereka. Mereka memahami bahwa arwah bisa dirasakan kehadirannya oleh mereka seperti mencium bau wangi-wangian, bisa dilihat keberadaannya oleh orang-orang tertentu yang dipercaya memiliki indera keenam (lahir pakai sarung) dan ada beberapa anggota jemaat yang bisa melihat arwah itu secara langsung, namun tidak dapat disentuh karena sudah berbeda alam/berbeda dimensi. Ada juga yang mengatakan bahwa arwah dari orang yang dianggap mengalami kematian secara mendadak, misalnya mati karena bunuh diri, kecelakaan atau dibunuh orang, adalah arwah yang tidak tenang karena belum dipanggil oleh Tuhan dan akan mengembara di bumi sampai waktu Tuhan memanggilnya kembali. Ditemukan pula bahwa ada jemaat yang pada suku tertentu, memiliki tradisi melakukan ritual dengan menyediakan sajian diruangan/kamar yang dikhususkan untuk arwah dari anggota keluarga mereka yang baru meninggal. Mereka menganggap ritual tersebut dilakukan agar arwah itu kembali kepada Tuhan dengan tenang. Ada pula yang meminta perlindungan dari

arwah orang mati (roh-roh nenek moyang). Meskipun sudah jarang terlihat dalam lingkungan jemaat, tetapi hal-hal tersebut masih dilakukan oleh beberapa anggota jemaat dikarenakan tradisi suku yang cukup melekat pada mereka yang sudah diturunkan oleh nenek moyang mereka melalui agama suku sebelum hadirnya berbagai ajaran agama. Namun, mereka tetap percaya kepada Tuhan.

2. Jemaat masih ragu untuk percaya atau tidak percaya akan adanya keberadaan arwah orang mati disekitar mereka. Hal ini dikarenakan mereka memiliki pengalaman ketika bertemu dengan arwah tersebut. Misalnya, terciumnya bau parfum disekitar mereka yang pernah dipakai oleh anggota keluarga mereka yang sudah meninggal, ada pula yang melihat langsung penampakan anggota keluarga mereka yang sudah meninggal muncul secara tiba-tiba dihadapan mereka. Ada juga yang masih ragu karena mereka melihat sendiri ketika salah satu anggota keluarga/orang tua yang dipercayakan untuk memanggil arwah pada ritual menyediakan sajian, dan arwah itu memang datang dan memberikan tanda berupa siulan. Awalnya mereka tidak mempercayai akan adanya keberadaan arwah orang mati disekitar mereka karena mereka meyakini jika orang yang sudah meninggal pasti akan kembali kepada Tuhan. Namun karena pengalaman yang mereka alami membuat mereka menjadi ragu dengan apa yang sudah mereka yakini.
3. Jemaat tidak percaya akan adanya keberadaan arwah orang mati disekitar mereka. Mereka memahami bahwa kepercayaan itu hanya kepercayaan dulu-dulu atau kepercayaan agama suku sebelum adanya agama di dunia. Alasan berikutnya karena mereka menganggap arwah itu adalah roh jahat dan bukan arwah dari orang mati, maka sebagai orang yang percaya kepada Tuhan, jemaat tidak perlu percaya kehadiran arwah orang mati, karena ketika manusia sudah hidup didalam Tuhan, pastilah dia akan diselamatkan dan bersama-sama dengan Tuhan di Firdaus.

Dalam pandangan teologis Iman Kristen, kematian telah menjadi pemisah antara kita dengan dunia (Ayub 7:9-10). Lewat kematian, kita akan menuju tempat yang telah Tuhan sediakan, yakni tempat yang kekal yang bukan dibuat oleh tangan manusia (2 Korintus 5:1). Kisah tentang orang kaya dan Lazarus yang miskin (Lukas 16:19-31) memberikan sebuah pernyataan penting bahwa orang yang sudah mati tidak diijinkan untuk kembali lagi ke dunia orang hidup dan tidak bisa lagi berkomunikasi dengan manusia yang masih hidup. Sangatlah penting bagi manusia untuk tidak perlu lagi percaya ataupun memiliki keraguan akan adanya kehadiran arwah orang mati, karena jika demikian maka manusia akan jatuh lagi ke dalam dosa dan hilang perharapan kepada Tuhan. Kunci utamanya adalah manusia harus beriman hanya kepada Yesus Kristus supaya ketika dia meninggal, dia memperoleh kehidupan kekal.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, bahwa meskipun ada yang tidak percaya terhadap arwah orang mati, namun sebagian besar dari data yang didapat, banyak anggota jemaat yang memiliki keraguan antara percaya atau tidak mengenai adanya keberadaan arwah orang mati, dan ada pula yang masih percaya juga terhadap arwah orang mati. Oleh karena itu, Gereja perlu memberikan pembinaan dan pemahaman yang baik dan benar

kepada jemaat agar tidak perlu lagi percaya akan adanya arwah orang mati, melainkan tetap menaruh pengharapan hanya kepada Tuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Ahmad. "Kepercayaan Animisme-Dinamisme Serta Adaptasi Kebudayaan Hindu-Budha Dengan Kebudayaan Asli Di Pulau Lombok-NTB." *Historis / FKIP UMMat* 1, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.31764/historis.v1i1.202>.
- Ahmadi, Anas. "Narasi Kematian Dalam Fiksi Indonesia Modern: Perspektif Psikologi Kematian." *Jurnal Bahasa Lingua Scientia* 11, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.21274/lis.2019.11.1.27-40>.
- Alkitab (TB)*. Lembaga Alkitab Indonesia, 1974.
- Anthoni, Jean, and Nathalia Johana Maspaitella. "Langit Dan Bumi Yang Baru Kajian Eksegesis Wahyu 21: 1-8 Dan Implikasinya Kepada Jemaat Masa Kini." *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi* 5, no. 2 (2020): 136–56.
- Daiton, Martin B. *Apa Yang Terjadi Setelah Kita Mati?* Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2009.
- Encyclopedia, Wikipedia The Free. "Antropologi Kristen." Wikipedia, 2023.
- Finley, Mark. *The Next Superpower (Penguasa Tertinggi Berikut)*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2007.
- Hadiwijono, Harun. *Religi Suku Murba Di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Krisnando, Decky, Enggar Objantoro, and I Putu Ayub Darmawan. "Konsep Teologi Injili Tentang Roh Orang Mati." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (2019): 90. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i1.136>.
- Limahelu, Ziel Elisabeth. "Imajinasi Orang Kupang Tentang Arwah (Studi Antropologis Teologis Terhadap Pemahaman Orang Penfui Tentang Arwah Korban Kecelakaan Lalu Lintas)." *Journal of Materials Processing Technology* 1, no. 1 (2017): 1–36.
- Manuputty, Sherlly Wella, Jean Anthoni, and Ricky Donald Montang. "Memahami Arti Kebebasan Menurut Galatia 5:1-15 Dan Implikasinya Bagi Orang Kristen Masa Kini." *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi* 8, no. 1 (2023): 142–63.
- Montang, Ricky Donald. "Memahami Karya-Karya Allah Dan Implikasinya Pada Masa Kini." *Eirene* 8, no. 1 (2023): 34–55.
- Montang, Ricky Donald, and Sophian Andi. "STUDI MENDALAM KONSEP KESELAMATAN DALAM LINGKUNGAN BAPTIS DI MASA KINI." *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi* 6, no. 1 (2021): 204.
- Permata, Mira, Sari Simanjuntak, and Pardomuan Munthe. "Tinjauan Dogmatis Tentang Sheol Tempat Orang Mati Di Perhadapkan Dengan Pandangan Warga Jemaat GKPI Natumingka." *Jurnal Sabda Akademika* 1, no. 2 (2021): 63–71.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Edited by Aidil Amin Efendy. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Simarmata, Herman, and Tri Prasetya. "Analisis Narrative Criticism Kisah Perumpamaan Orang Kaya Dan Lazarus Yang Miskin Dalam Lukas 16:19-31." *Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya* 5, no. 1 (2022): 26–34. <https://doi.org/10.53827/lz.v5i1.55>.
- Sipayung, Denada Afnesia, and Pardomuan Munthe. "Tinjauan Dogmatis Terhadap Pemahaman Jemaat Gkps Haranggaol Tentang Memasukkan Benda-Benda." *Jurnal Sabda Akademika* 2, no. 2 (2022): 1–13.

- Situmorang, Jonar. *Asal-Usul, Silsilah Dan Tradisi Budaya Batak Toba*. Andi Publisher, 2023.
- . *Mengenal Agama Manusia*. PBMR ANDI, 2021.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suparlan, Parsudi. *Orang Sakai Di Riau (Masyarakat Terasing Dalam Masyarakat Indonesia)*. Yayasan Obor Indonesia, 1995.
- Tago'a, Jusman, and I Ketut Enoh. "Tinjauan Teologis Terhadap Budaya Pemanggilan Arwah Orang Mati Pada Suku Pamona." *Jurnal Jaffray* 8, no. 2 (2010): 23. <https://doi.org/10.25278/jj71.v8i2.44>.
- Timo, Ebenhaizer I. Nuban. *Allah Menahan Diri, Tetapi Pantang Berdiam Diri*. BPK Gunung Mulia, 2016.
- Wattimury, Wiesye Agnes, and Thomson F Elias. "Kajian Teologis Kristiani Terhadap Kepercayaan Pada 'Batu Krois' Di Jemaat Gpm Immanuel Kilang Ambon." *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 1 (2022): 502–18. <https://doi.org/10.56942/ejit.v7i1.33>.
- Wilmington, H. L. *Eskatologi*. Malang, Jawa Timur: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1997.